

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MI Al-Mujahidin

MI Al-Mujahidin berdiri senin, 1 Januari 1964 dengan jumlah murid 40 orang dan guru 3 orang yaitu: M. Asra, Masdiun dan M. Ardiansyah di atas tanah yang diwaqafkan oleh tokoh masyarakat yang memiliki tingkat ekonomi berlebih. Awalnya madrasah dibangun di Pinggir Jalan Pangeran Antasari tepatnya di mushola Tariqatul Jannah. Kemudian, tahun 1977 madrasah pindah ke Gg. Harapan RT. 05 No. 66. Pada tanggal 05 Januari 1994 madrasah yang dulunya dibagi menjadi 2 yaitu MI Al-Mujahidin I dan MI Al-Mujahidin II Banjarmasin mendapat SK pendirian dari Departemen Agama yang sekarang namanya Kementrian Agama. Pada tahun 2015-2016 MI Al-Mujahidin I dan II digabung menjadi satu dengan nama MI Al-Mujahidin II Banjarmasin. Sekarang, MI Al-Mujahidin II Banjarmasin memiliki bidang tanah seluas 1066 m² digunakan untuk bangunan seluas 866 m² dan halaman seluas 200 m².

MI Al-Mujahidin sekarang dijabat oleh Zamaluddin S.Pd.I yang memiliki predikat sebagai kepala madrasah dengan kinerja terbaik pada tahun 2013 dan pada tahun 2014 mendapat gelar sebagai kepala madrasah berprestasi juara 1. Menurut Zamaluddin keistimewaan dari MI Al-Mujahidin yang berbeda dari madrasah lain dari bidang fisik bangun⁵¹ nadrasah ini memiliki atap pada

halaman sehingga berbagai macam kegiatan tidak terkendala oleh cuaca, halamannya luas, guru-guru lumayan banyak, masyarakat di lingkungan sekitar sangat mendukung kemajuan sekolah serta yang menjadi keistimewaan lagi adalah adanya kegiatan majelis taqlim yang diselenggarakan setiap hari Selasa yang diikuti oleh siswa kelas IV-V, guru, staf sekolah dan masyarakat setempat.

2. Visi dan Misi MI AL-Mujahidin Banjarmasin

a. Visi

Terwujudnya siswa beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia serta berprestasi.

b. Misi

- 1) Memberikan pendidikan keimanan dan ketaqwaan sebagai pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan daya cipta anak.
- 2) Mengembangkan kreativitas secara alami sesuai tingkat perkembangannya.
- 3) Memberikan pengalamannya nyata kepada anak sehingga termotivasi dan memperoleh pengalaman belajar bermakna.
- 4) Menggalang kerjasama antara madrasah, orang tua dan masyarakat.
- 5) Selalu terbuka akan sumbangan saran/kritik yang menunjang perkembangan anak secara optimal.

3. Profil MI Al-Mujahidin Banjarmasin

Nama Madrasah : MI Al-Mujahidin II Banjarmasin

NSM : 111263710022

NPSN : 60723165

Status Madrasah : Swasta

Akreditasi : B (85,00)

Alamat : Jalan Pangeran Antasari Samping ATM Hotel
Blue Atlantic RT.03 No.66 Kelurahan Perkapuran
Raya Kecamatan Banjarmasin Timur Kabupaten
Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan

No. Telepon : 0511-3264195

4. Daftar Pimpinan MI Al-Mujahidin Banjarmasin

Pimpinan MI Al-Mujahidin Banjarmasin dari awal berdirinya pada tahun 1964 sampai sekarang berjumlah 8 orang. Secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Daftar Pimpinan MI Al-Mujahidin Banjarmasin

No.	Nama	Periode	Masa Jabatan
1.	H. Maspiun	I	Tahun 1977 - Tahun 2003
2.	Hj. Rahidah	II	Tahun 2003 - Tahun 2006
3.	Hj. Zahratan Noor	III	Tahun 2006 - Tahun 2008
4.	H. M. Aminuddin	IV	Tahun 2008 - Tahun 2009
5.	M. Yudi	V	Tahun 2009 - Tahun 2010
6.	Ida Rahmawati, S. Pd	VI	Tahun 2010 - Tahun 2011
7.	Hasniah, S. Pd. I	VII	Tahun 2011 - Tahun 2012
8.	Zamaluddin, S. Pd. I	VIII	Tahun 2012 - Sekarang

Sumber: Kepala Sekolah MI Al-Mujahidin Banjarmasin

5. Keadaan guru dan karyawan MI Al-Mujahidin Banjarmasin

Pada tahun pelajaran 2016/2017 guru dan karyawan MI Al- Mujahidin Banjarmasin berjumlah 22 orang. Secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Keadaan Guru dan Karyawan MI Al-Mujahidin Banjarmasin Tahun

Pelajaran 2016/2017

No.	Nama	Jabatan
1.	Zamaluddin, S.PD.I	Kepala Sekolah
2.	Agus Saputra, A.Md	Tata Usaha (TU)
3.	Norhasanah,S.Pd.I	Bendahara BOS APBN
4.	Mega Purnama Sari, S.Pd	Bendahara BOS APBD dan Kesiswaan
5.	Mariana,S.Pd	Bendahara Infaq, Op.Simpatika
6.	Saudah, SE	Kurikulum
7.	Supini, S.Pd	Kesiswaan
8.	Hairunnisa, S.PD.I	Humas
9.	Latifah, S.Pd.I	Sarana dan Prasarana
10.	Abdul Hafiz, S.Pd.I	Sarana dan Prasarana
11.	Rabi'ah, S.Pd.I	Kebersihan
12.	Khairunnisa,S.Pd.I	Kebersihan
13.	Arif Kasdani Fauzi, S. Pd	Kamtib
14.	Ridawati,S.Pd.I	Kamtib
15.	Supianoor, S.Pd.I	Kesehatan
16.	Zahidah, S.Ag	Kesehatan
17.	Mawardi,S.Pd.I	Keagamaan & Ekstrakurikuler
18.	M. Nasir Danhas, S.Pd.I	Keagamaan & Ekstrakurikuler
19.	Hilaliyah	Konsumsi dan Koperasi
20.	Noredah	Penjaga Madrasah
21.	Ida Rahmawati,S.Pd.I	Pustakawan
22.	Nia Budianti. YS, S. Pd	Pustakawan

Sumber: Tata Usaha MI Al-Mujahidin Banjarmasin

5. Keadaan siswa MI Al-Mujahidin II Banjarmasin

Pada tahun pelajaran 2016/2017 siswa MI Al-Mujahidin Banjarmasin berjumlah 196 orang yang terbagi kedalam 12 rombongan belajar (kelas). Masing-masing kelas I-VI terdiri dari 2 ruangan yaitu A dan B. Secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Keadaan Siswa MI Al-Mujahidin Banjarmasin Tahun Pelajaran 2016/2017

No.	Kelas		Banyak Siswa
1.	I	A	17
		B	15
2.	II	A	20
		B	21
3.	III	A	16
		B	14
4.	IV	A	17
		B	19

5.	V	A	14
		B	13
6.	VI	A	16
		B	15
Jumlah Siswa			196

Sumber: Tata Usaha MI Al-Mujahidin Banjarmasin

6. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Al-Mujahidin II Banjarmasin

Pada tahun pelajaran 2016/2017 sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MI Al-Mujahidin Banjarmasin untuk mendukung kegiatan pembelajaran di kelas, aktivitas di luar pembelajaran, dan lain-lain dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana MI Al-Mujahidin Banjarmasin

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang kelas	12
2.	Ruang kepala madrasah	1
3.	Ruang guru	1
4.	Ruang TU	1
5.	Perpustakaan	1
6.	Ruang UKS	1
7.	Ruang pramuka	1
8.	Toilet siswa	1
9.	Toilet guru	1
10.	Kursi siswa	201

Lanjutan Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana MI Al-Mujahidin Banjarmasin

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
11.	Meja siswa	201
12.	Kursi guru	12
13.	Meja guru	12
14.	Papan tulis	12
15.	Lemari di Ruang Kelas	12
16.	Laptop	3
17.	Komputer	3
18.	LCD	1
19.	Printer	4
20.	Mesin scanner	2
21.	Meja guru dan pegawai	17
22.	Kursi guru dan pegawai	11
23.	Lemari arsip	6
24.	Kotak P3K	1
25.	Brankas	1
26.	Washtafel	1

Sumber: Tata Usaha MI Al-Mujahidin Banjarmasin

7. Jadwal Belajar MI Al-Mujahidin Banjarmasin

Jadwal belajar mengajar di MI Al-Mujahidin II Banjarmasin berlangsung dari senin sampai dengan sabtu. Bel masuk berbunyi pada pukul 07.30 Wita dan pembelajaran dimulai pukul 08.00 Wita sampai dengan selesai. Sebelum pembelajaran dimulai peserta didik mengikuti kegiatan seperti, upacara pada hari senin, pendidikan al-quran pada hari selasa-jumat dan senam pagi pada hari sabtu.

Jadwal belajar matematika siswa kelas I-VI MI Al-Mujahidin II Banjarmasin sebanyak 5 jam pelajaran dalam seminggu, dengan durasi 35 menit untuk 1 jam pelajaran. Jadwal belajar matematika kelas II A pada hari kamis jam ke-1-3 dan hari sabtu 1-3. Sedangkan, jadwal belajar matematika II B pada hari rabu jam ke 1-3 dan hari jumat 3-5.

B. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dimulai tanggal 20-25 Februari 2017. Peneliti bertindak sebagai pengajar, baik pada pembelajaran kelas kontrol (KK) maupun kelas eksperimen (KE) sesuai RPP yang sudah dibuat. Sebelum pembelajaran ini dilaksanakan, terlebih dahulu diadakan tes kemampuan awal. Tes awal ini dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan rata-rata dari KK dan KE, sehingga dapat diketahui kemampuan siswa pada KK dan KE tidak terdapat perbedaan.

Materi pokok yang diajarkan pada penelitian ini adalah materi perkalian merupakan penjumlahan berulang kelas II SD/MI berdasarkan kurikulum KTSP. Waktu yang digunakan untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol masing- masing 9 jam pelajaran dengan 3 kali pertemuan. Masing-masing kelas eksperimen dan

kelas kontrol disajikan materi perkalian merupakan penjumlahan berulang. Kelas eksperimen menggunakan metode simulasi kursi ”wadah” dan siswa ”isi” dan kelas kontrol menggunakan metode ceramah dan *talking stick*.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Di Kelas Kontrol

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas kontrol. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran serta soal-soal *pretest* dan *posttest* yang akan diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran. Pembelajaran berlangsung selama tiga kali pertemuan ditambah satu kali pertemuan tes awal dan satu kali pertemuan tes akhir.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol menggunakan metode ceramah dan *talking stick*. Langkah-langkah proses pembelajarannya yaitu Pertama, guru menjelaskan terlebih dahulu materi pembelajaran. Setelah itu, guru dan peserta didik bertanya jawab tentang materi yang dipelajari. Kedua, guru menyediakan satu buah spidol sebagai stick dan menjelaskan aturan permainan di mana masing-masing peserta didik akan memegang sebuah stick secara bergilir sambil menyanyikan sebuah lagu bersama-sama. Ketika guru memberikan aba-aba dengan berkata “stop” maka peserta didik yang memegang stick diminta maju kedepan untuk menjawab pertanyaan yang ada di papan tulis.

Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.5 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pertemuan Ke	Hari/Tanggal	Jam Ke	Pokok Bahasan
1	Senin, 20 Februari 2017	1-2	Test awal

2	Rabu, 22 Februari 2017	1-3	Perkalian merupakan penjumlahan berulang
3	Rabu, 22 Februari 2017	4-6	Perkalian merupakan penjumlahan berulang
4	Jum'at, 24 Februari 2017	1-3	Perkalian merupakan penjumlahan berulang
5	Jum'at, 24 Februari 2017	4-5	Tes akhir

2. Pelaksanakan Pembelajaran Di Kelas Eksperimen

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas eksperimen. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran serta soal-soal *pretest* dan *posttest* yang akan diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran. Pembelajaran berlangsung selama tiga kali pertemuan ditambah satu kali pertemuan tes awal dan satu kali pertemuan tes akhir.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan metode simulasi kursi “wadah” dan siswa “isi”. Langkah-langkah proses pembelajarannya yaitu Pertama, guru menyiapkan 5 buah kursi dan meminta 10 orang peserta didik untuk maju. Masing-masing kursi diduduki oleh 2 orang. Kedua, guru menyebutkan “Ada 5 kursi yang masing-masing diduduki oleh dua orang”, maka guru menulis di papan tulis 5×2 . Kemudian guru membuka diskusi dengan menanyakan berapa orang yang duduk di 5 kursi tersebut. Jika peserta didik belum paham, guru mengajak peserta didik untuk menghitung bersama-sama

berapa jumlah orang yang duduk di 5 kursi. Kegiatan ini dilakukan berulang-ulang sampai peserta didik dapat memahaminya. Guru dapat menunjuk salah satu peserta didik atau meminta peserta didik untuk menghitung bersama-sama.

Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.6 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pertemuan Ke	Hari/Tanggal	Jam Ke	Pokok Bahasan
1	Selasa, 21 Februari 2017	1-2	Test awal
2	Kamis, 23 Februari 2017	1-3	Perkalian merupakan penjumlahan berulang
3	Kamis, 23 Februari 2017	4-6	Perkalian merupakan penjumlahan berulang
4	Sabtu, 25 Februari 2017	1-3	Perkalian merupakan penjumlahan berulang
5	Sabtu, 25 Februari 2017	4-5	Tes akhir

C. Deskripsi Kemampuan Awal

Data untuk kemampuan awal siswa kelas II A dan kelas II B adalah nilai hasil tes kemampuan awal (*pretest*) masing-masing pada tanggal 20 Februari 2017 dan 21 Februari 2017.

1. Hasil *Pretest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Berikut ini adalah data hasil tes kemampuan awal peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen.

a. Hasil *pretest* kelas kontrol

Hasil *pretest* kelas kontrol disajikan dalam tabel distribusi 4.6 berikut.

Tabel 4.7 Presentasi Kualifikasi Nilai *Pretest* di Kelas Kontrol

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
86,00 - 100,00	Baik sekali	2	9.52
71,00 - 85,00	Baik	1	4.76
56,00 - 70,00	Cukup	6	28.57
41,00 - 55,00	Kurang	4	19.05
0,00 - 40,00	Kurang sekali	8	38.10
Jumlah		21	100

Berdasarkan tabel di atas dari jumlah 21 orang peserta didik diperoleh nilai *pretest* dengan kualifikasi yang berbeda-beda. Peserta didik yang mendapat nilai baik sekali ada 2 orang, nilai baik ada 1 orang, nilai cukup ada 6 orang, nilai kurang ada 4 orang, nilai kurang sekali ada 8 orang, nilai yang paling banyak didapat peserta didik adalah nilai antara 0,00 - 40,00 (kurang sekali) dengan frekuensi 8 orang. untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 18 halaman 138.

b. Hasil *pretest* kelas eksperimen

Hasil *pretest* kelompok eksperimen disajikan dalam tabel distribusi 4.7 berikut.

Tabel 4.8 Presentase Kualifikasi Nilai *Pretest* di Kelas Eksperimen

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
86,00 - 100,00	Baik sekali	0	0
71,00 - 85,00	Baik	2	10
56,00 - 70,00	Cukup	4	20
41,00 - 55,00	Kurang	3	15
0,00 - 40,00	Kurang sekali	11	55
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel di atas dari 20 orang peserta didik diperoleh nilai *pretest* dengan kualifikasi yang berbeda-beda. Peserta didik yang mendapatkan nilai baik ada 2 orang, nilai cukup 4 orang, nilai kurang 3 orang, nilai kurang sekali ada 11

orang, nilai yang paling banyak didapat peserta didik adalah nilai antara 0,00 - 40,00 (kurang sekali) dengan frekuensi 11 orang. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 19 halaman 139.

2. Analisis Hasil *Pretest* Peserta didik

a. Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Hasil *Pretest* Peserta didik

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil *pretest* peserta didik dapat dilihat pada lampiran 20 halaman 140 dan lampiran 21 halaman 141.

Adapun deskripsi hasil *pretest* siswa terdapat pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.9 Deskripsi Hasil *Pretest* Peserta didik

Kelas	Rata-rata	Standar Deviasi	Varians
Kontrol	51,43	25,94	672,88
Eksperimen	43	21,30	453,7

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, terlihat bahwa terdapat perbedaan yang jauh antara nilai rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 51,43, sedangkan kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 43. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uji beda.

b. Uji Beda Hasil *Pretest* Peserta didik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Liliefors*. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari hasil

pretest peserta didik kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.10 Rangkuman Uji Normalitas Hasil *Pretest* Peserta didik

Kelas	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Kontrol	21	0,0941	0,1866	Normal
Eksperimen	20	0,1098	0,190	Normal

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, diketahui kelas kontrol harga L_{hitung} nya lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sehingga data berdistribusi normal. Begitu pula dengan kelas eksperimen harga L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya pada lampiran 22 halaman 142 dan lampiran 23 halaman 144.

2) Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil *pretest* peserta didik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen bersifat homogen atau tidak. Adapun rangkuman uji homogenitas varians hasil *pretest* dapat dilihat pada tabel 4.10. berikut.

Tabel 4.11 Rangkuman Uji Homogenitas Varians Hasil *Pretest* Peserta didik

Kelas	N	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Kontrol	21	672,88	1.4830	2.16	Homogen
Eksperimen	20	453,7			

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, diketahui bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan F_{hitung} sebesar 1,4830 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,16. Jadi F_{hitung} kurang dari F_{tabel} . Hal ini berarti hasil *pretest* kedua kelas bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 24 halaman 145.

3) Uji t

Data yang diperoleh berdistribusi normal dan homogen maka uji beda yang digunakan adalah uji t. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 25 halaman 146, didapat $t_{hitung} = 1,13$, sedangkan $t_{tabel} = 2,02$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) = 39. Harga t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* peserta didik antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

D. Deskripsi Hasil Belajar Peserta Didik

Data untuk hasil belajar peserta didik kelas II A dan kelas II B adalah nilai hasil tes akhir (*posttest*) masing-masing pada tanggal 24 Februari 2017 dan 25 Februari 2017.

1. Hasil *Posttest* Kelas Kontrol dan Eksperimen

Berikut ini adalah hasil tes kemampuan awal peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen.

a. Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

Hasil *posttest* kelas kontrol disajikan dalam tabel distribusi 4.11 berikut.

Tabel 4.12 Presentasi Kualifikasi Nilai *Posttest* di Kelas Kontrol

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
86,00 - 100,00	Baik sekali	8	38.10
71,00 - 85,00	Baik	7	33.33
56,00 - 70,00	Cukup	6	28.57
41,00 - 55,00	Kurang	0	0
0,00 - 40,00	Kurang sekali	0	0
Jumlah		21	100

Berdasarkan tabel di atas dari jumlah 21 orang peserta didik diperoleh nilai *posttest* dengan kualifikasi yang berbeda-beda. Peserta didik yang mendapat nilai

baik sekali 8 orang, nilai baik ada 7 orang, nilai cukup ada 6 orang, nilai yang paling banyak didapat peserta didik adalah nilai antara 86,00 - < 10,00 (baik sekali) dengan frekuensi 8 orang. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 26 halaman 147.

b. Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

Hasil *posttest* kelas eksperimen disajikan dalam tabel distribusi 4.12 berikut.

Tabel 4.13 Presentasi Kualifikasi Nilai *Posttest* di Kelas Eksperimen

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
86,00 - 100,00	Baik sekali	9	45
71,00 - 85,00	Baik	6	30
56,00 - 70,00	Cukup	5	25
41,00 - 55,00	Kurang	0	0
0,00 - 40,00	Kurang sekali	0	0
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel di atas dari jumlah 20 orang peserta didik diperoleh nilai *posttest* dengan kualifikasi yang berbeda-beda. Peserta didik yang mendapat nilai baik sekali ada 9 orang, nilai baik ada 6 orang, nilai cukup ada 5 orang, nilai yang paling banyak didapat peserta didik adalah nilai antara 86,00 - < 100,00 (baik sekali) dengan frekuensi 9 orang. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 27 halaman 148.

2. Analisis Hasil *Posttest* Peserta didik

a. Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Hasil *Posttest* Peserta didik

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada lampiran 28 halaman 149 dan lampiran 29 halaman 150.

Adapun deskripsi hasil belajar peserta didik terdapat pada tabel 4.13 berikut.

Tabel 4.14 Deskripsi Hasil belajar peserta didik

Kelas	Rata-rata	Standar Deviasi	Varians
Kontrol	82,38	11,79	139,00
Eksperimen	83.5	10.40	108.16

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, terlihat bahwa terdapat perbedaan antara nilai rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 82,38, sedangkan kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 83.5. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uji beda.

b. Uji Beda Hasil Belajar Peserta didik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Liliefors*. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari hasil belajar peserta didik kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut.

Tabel 4.15 Rangkuman Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa

Kelas	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Kontrol	21	0,1990	0,1866	Tidak Normal
Eksperimen	20	0,1817	0,190	Normal

Berdasarkan 4.14 di atas, harga L_{hitung} untuk kelas kontrol adalah 0,1990, sedangkan L_{tabel} adalah 0,1866. L_{hitung} nya lebih besar dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti sebaran hasil belajar matematika pada kelas

kontrol tidak berdistribusi normal. Adapun pada kelas eksperimen L_{hitung} adalah 0,1817, sedangkan L_{tabel} adalah 0,190. L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} artinya sebaran hasil belajar matematika pada kelas eksperimen adalah normal. Untuk ini dapat dinyatakan bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ data berdistribusi tidak normal. Perhitungan selengkapnya pada lampiran 30 halaman 151 dan lampiran 31 halaman 153.

2) Uji U

Data berdistribusi tidak normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji U. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran halaman , diperoleh $Z_{hitung} = -0,299$ sedangkan $Z_{tabel} = 1,960$. Pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ jika $-Z_{\alpha/2} \leq Z \leq Z_{\alpha/2}$ maka H_0 diterima dan jika $Z > Z_{\alpha/2}$ atau $Z < -Z_{\alpha/2}$ maka H_0 ditolak. Harga Z_{hitung} lebih kecil dari $-Z_{\alpha/2}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

E. Analisis Data

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan, hasil *posttest* digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 82,38 yang berada pada kualifikasi amat baik. Kualifikasi ini lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 83.5 yang juga berada pada kualifikasi amat baik. Perbedaan hasil rata-rata *posttest* ini kemudian dilakukan uji beda.

Hasil uji normalitas kelas kontrol menunjukkan bahwa $L_{hitung} = 0,1990$ lebih besar dari $L_{tabel} = 0,1866$, sehingga sebaran hasil belajar kelas kontrol berdistribusi tidak normal. Sedangkan hasil uji normalitas kelas eksperimen menunjukkan bahwa $L_{hitung} = 0,1817$ lebih kecil dari $L_{tabel} = 0,190$ pada taraf

signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga sebaran hasil belajar kelas eksperimen berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji U untuk mengetahui perbedaan kedua kelas tersebut.

Hasil pengujian dengan uji U didapat $Z_{hitung} = -0,299$, sedangkan $Z_{tabel} = 1,960$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Harga Z_{hitung} lebih kecil dari $-Z_{\alpha/2}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada penggunaan metode pembelajaran simulasi kursi “wadah” dan siswa “isi” terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika materi perkalian merupakan penjumlahan berulang kelas II MI Al-Mujahidin Kota Banjarmasin. Dimana kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan metode pembelajaran simulasi kursi “wadah” dan siswa “isi”, sedangkan kelas kontrol diberikan pembelajaran dengan metode ceramah dan *talking stick*.

Berdasarkan kedua jenis perlakuan di atas, terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar antara kedua kelas. Hasil belajar kelas kontrol hanya meningkat 30,95 dari nilai rata-rata *pretest* 51,43 menjadi 82,38 nilai rata-rata *posttest*. Sedangkan hasil belajar kelas eksperimen meningkat 40.5 dari nilai rata-rata *pretest* 43 menjadi 83.5 nilai rata-rata *posttest*.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi pada pembelajaran di kelas eksperimen dapat diketahui bahwa dari serangkaian tahapan yang ada pada metode pembelajaran simulasi kursi “wadah” dan siswa “isi” ini, sebagian besar telah dilaksanakan dengan baik.

Dari kedua jenis perlakuan di atas, maka pembelajaran matematika dengan metode simulasi kursi “wadah” dan siswa “isi” lebih efektif terhadap hasil belajar matematika peserta didik apabila dibandingkan dengan pembelajaran matematika yang menggunakan metode pembelajaran ceramah dan *talking stick*.

Hal tersebut terlihat dari proses pembelajaran dimana peserta didik dapat lebih aktif dalam pembelajaran mengenai materi perkalian. Ini dibuktikan berdasarkan analisis hasil penilaian observasi proses pembelajaran serta hasil belajar awal kelas kontrol dan eksperimen, hasil rata-rata penilaian observasi proses pembelajaran matematika kelas kontrol yaitu sebesar 51.43 yang berada pada kualifikasi kurang. Sedangkan penilaian observasi proses pembelajaran matematika yaitu pada kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata sebesar 43 yang berada pada kualifikasi kurang. Selisih antara kedua kelas tersebut yaitu 8.43.

Selain itu, nilai rata-rata tes akhir hasil belajar pada kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata sebesar 82,38 yang berada pada kualifikasi amat baik. Sedangkan penilaian observasi proses pembelajaran matematika yaitu pada kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata sebesar 83,5 yang berada pada kualifikasi kurang. Selisih antara kedua kelas tersebut yaitu sebesar 1,12.

Berdasarkan hasil pengujian dengan uji U untuk penilaian observasi proses pembelajaran matematika didapat $Z_{hitung} = -0,299$. Sedangkan $-Z_{tabel} = -1,960$ pada taraf nyata $\alpha = 5\%$ diketahui harga Z_{hitung} lebih kecil dari pada $-Z_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Untuk tes akhir yang telah diuraikan di atas, berdasarkan hasil pengujian dengan uji t didapat $t_{hitung} = 1,41$ sedangkan $t_{tabel} = 2,16$ pada taraf nyata $\alpha = 5\%$ diketahui harga t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* peserta didik antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran matematika dengan metode simulasi kursi “wadah” dan siswa “isi” dapat meningkatkan keaktifkan peserta didik. Peserta didik tidak hanya monoton mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi mereka dapat bergerak aktif melalui metode simulasi kursi “wadah” dan siswa “isi”.